

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu bisa menjadi tanda atau bahkan menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan yang lain (Marimbun, 2016). Masalah kesehatan gigi dan mulut ada jika individu tidak menjaga kebersihan area rongga mulut karena perilaku individu mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Narulita, Diansari, dan Sungkar, 2016). Kebersihan gigi dan mulut merupakan masalah penting dalam rongga mulut yang perlu mendapat perhatian selain karies gigi. Kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran di bidang oral hygiene seperti penyakit periodontal dan karies gigi (Basuni, Cholil, dan Putri, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk,2016).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anak usia  $\leq 15$  tahun di Indonesia yang mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut yaitu dari 29,7% menjadi 31,3%. *Effective Medical*

*Demand (EMD)* menunjukkan adanya peningkatan dari 6,9% menjadi 8,1%. *EMD* didefinisikan sebagai persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dikali persentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga kesehatan. Yogyakarta merupakan provinsi keempat dengan jumlah penderita kesehatan gigi dan mulut tertinggi dan provinsi ketiga dengan *EMD* tertinggi se- Indonesia. Permasalahan kebersihan gigi di wilayah Bali termasuk kategori tinggi dibandingkan provinsi lain, yaitu sebesar 32,1%. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan membersihkan gigi yang salah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi. Untuk mencegah masalah kebersihan gigi sudah diajarkan sejak anak sudah memiliki gigi walaupun masih gigi susu, sedangkan untuk anak di usia lebih dari 10 tahun yang sudah memiliki beberapa gigi tetap dianjurkan untuk membersihkan gigi dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2012) Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu masuk bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan bebas dari penyakit mulut dan wajah dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal, dan gangguan yang membatasi kapasitas seorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko-sosial. Kesehatan gigi dan mulut tidak semata-mata mengenai gigi, tetapi juga berhubungan dengan gusi dan tulang pendukung dan jaringan lunak pada mulut, lidah dan bibir. Tiga kelompok utama

penyakit gigi dan mulut adalah karies, penyakit gusi atau dikenal sebagai penyakit periodontal dan kanker mulut (Patel, 2012).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, *gingivitis*, radang dan *stomatitis* pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015).

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti *orofaring*, kelenjar *parotid*, *tonsil*, *uvula*, kelenjar *sublingual*, kelenjar *submaksilaris*, dan lidah. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa.

Anak-anak umumnya senang makanan yang mengandung gula, apabila anak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan jarang

membersihkannya, maka giginya gigi pada anak akan mengalami karies (Machfoedz, 2015).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah digunakan untuk menciptakan suasana supaya seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Program ini bisa dikatakan sebagai salah satu bagian penting dari program kesehatan secara komprehensif. Kementerian kesehatan memang memiliki program guna mengadakan penyuluhan yang dilakukan secara berkala kepada masyarakat, terkhusus untuk anak-anak di sekolah (Tauchid, Pudentiana, dan Sri Lestari, 2017)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ramadhan, 2012).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indra pendengara (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan anak sekolah dasar (SD) tentang kesehatan gigi dan mulut sendiri sebenarnya bisa didapat dari berbagai sumber meskipun belum ada penelitian pasti tentang hal itu. Pengetahuan itu bisa berasal dari media online, internet yang semakin canggih, apalagi kalau kita perhatikan internet merupakan bagian dari kehidupan anak-anak sekolah dasar saat ini (Boediharjo, 2014).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Wirata dan Agung, 2016)

Berdasarkan penelitian (Widyantari, 2019) yang dilakukan terhadap 57 orang siswa kelas V SDN 19 Pemecutan diperoleh hasil penelitian yaitu frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang gambaran kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 orang (42,11%) dan sesudah diberikan penyuluhan diperoleh hasil dengan kategori baik yaitu sebanyak 47 orang siswa (82,46%). Meningkatnya rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari rata-rata 58,80 (cukup) menjadi 85,70 (baik). Hasil penelitian (Arthini Dewi, 2019) dengan judul Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019 (Study ini Dilakukan pada Siswa Kelas IV dan V SDN 4 Penarungan) menunjukkan peningkatan dari kategori perlu bimbingan sebanyak 20 orang (45,45%) menjadi kategori sangat baik sebanyak 33 orang (75,00%).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar (Yasli, 2012).

Sekolah Dasar Negeri 1 Medahan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Desa Medahan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Medahan, bahwa SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. SD ini hanya mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan umum seperti pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas terkait.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan kriteria baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022
- c. Menghitung persentase responden yang mempunyai keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022
- d. Menghitung rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022

- e. Menghitung persentase responden berdasarkan jenis kelamin yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022
- f. Menghitung persentase responden berdasarkan jenis kelamin yang memiliki keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Medahan Tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Medahan
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk peneliti lebih lanjut.